



---

---

## MEMPERMUDAH BELAJAR SALAT ANAK USIA DINI: PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL GE'TENGAN

**Wiskel Safitri**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan | email: [wiskel197@gmail.com](mailto:wiskel197@gmail.com)

---

---

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan gerakan salat anak melalui media audio visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja Kecamatan Mengkendek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali Pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 15 orang anak. Metode pemecahan masalah digunakan yaitu menerapkan proses belajar mengajar menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat anak yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar anak pada gerakan salat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan skor pada kondisi awal atau pra tindakan bahwa persentase kemampuan gerakan salat anak sebesar 0%, setelah digunakan media pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II persentase kemampuan gerakan salat anak sebesar 86.67% secara keseluruhan dari semua indikator. Dengan demikian, penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil karena disetiap siklus mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Belajar Shalat, anak usia dini, media audio visual

**Abstract:** *This study discusses efforts to improve children's prayer movement skills through audio visual media at Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Kindergarten, Tana Toraja, Mengkendek District. This study aims to improve the prayer movement skills of children aged 5-6 years using audio visual media at Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Kindergarten, Tana Toraja, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. This type of research is classroom action research (PTK). With 2 cycles, namely cycle I consisting of 3 meetings and cycle II consisting of 3 meetings. The subjects of this study were children in group B of Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Kindergarten, Mengkendek District, Tana Toraja Regency in 2023/2024, totaling 15 children. The problem-solving method used was implementing a teaching and learning process using audio visual media to improve children's prayer movement skills obtained from interviews, observations, and documentation. The success of this study with a research result score that showed children's learning outcomes in prayer movements. The results of this study can be concluded that the score in the initial condition or pre-action that the percentage of children's prayer movement ability is 0%, after using learning media using audio-visual media in cycle I is 60%, while in cycle II the percentage of children's prayer movement ability is 86.67% overall from all indicators. Thus, this Classroom Action Research (CAR) was successful because there was an increase in each cycle.*

**Keywords:** Learning to Pray, Early Childhood, Audio Visual Media

© **Corresponding Author**

Address: Tana Toraja  
Phone: 085587658768

**TUNAS CENDEKIA**

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang mempunyai peran terpenting bagi perkembangan manusia, karena dengan terwujudnya pendidikan tersebut dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, yaitu meningkatkan derajat manusia baik melalui keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Pristiwanti, 2022). Ditegaskan juga dalam pasal 28 UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 bahwa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang direncanakan untuk mengelola peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga mencapai tujuan yang dipelajari (Ismail, 2020).

Media pembelajaran merupakan satu hal yang dapat membantu penyampaian tujuan pembelajaran (Nurfadillah, 2021). Media juga dapat diartikan dengan segala bentuk rangsang dan alat yang sudah disediakan guru untuk mengaktifkan peserta didik (Yuliana, 2019). Pada dasarnya media dalam dunia pendidikan adalah alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pelajaran dan bisa merangsang pikiran dan perasaan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi dan memperoleh tujuan

pembelajaran (Hasan, 2021). Media tersebut akan mewakili apa yang kurang mampu untuk guru lakukan atau ucapkan dengan kata-kata atau perbuatan, dan bahkan dengan hadirnya media keabstrakan bahan dapat dinyatakan, dengan itu peserta didik lebih mudah mencerna dari pada tanpa adanya bantuan dari media (Harfiani, 2019).

Media audio visual juga media yang sangat efektif dalam pembelajaran. Media audio visual mempunyai manfaat lebih dari media yang lain yaitu membuat anak lebih tertarik, memperjelas isi materi pelajaran, mempermudah konsep dan kompleks, dan abstrak lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami, dan Meningkatkan tepat guna dan efisien sehingga mempertinggi daya serap anak terhadap materi pelajaran (Khodijah, 2020). Selain itu media audio visual dapat diartikan sebagai media yang menyampaikan beberapa rangsangan visual (Marlena, et.al., 2019). Media ini merupakan media diam yang harus digambarkan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, dan ada kalanya media ini juga disertai dengan rekaman audio dan visual saja (Latif, 2020).

Pengajaran salat bagi anak-anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dengan demikian fungsi pengajaran salat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu, orang tua dan guru sudah seharusnya mendidik anak-anak untuk mampu mempraktikkan salat dengan baik (Hendratmoko, et.al., (2017). Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin serta mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah

laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik (Budiman, 2021).

Pembelajaran gerakan salat merupakan pembelajaran atau kegiatan yang bisa dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, disitu sudah diajari bagaimana melakukan gerakan salat yang benar, agar anak dapat melakukan gerakan salat dengan baik. Dalam pembelajaran salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal selama ini sudah dijalankan kurikulum. Setelah peneliti mengamati, bahwa pembelajaran gerak salat digunakan dengan cara menjelaskan dan praktik langsung. Seharusnya dengan cara tersebut anak sudah mampu menirukan gerakan salat dengan baik. Akan tetapi ketika pembelajaran salat dilakukan, anak kurang bersemangat, justru ada yang berbicara dengan teman yang lainnya. Anak merasa bosan, jenuh, kurang berminat, sehingga kemampuan anak dalam belajar salat kurang berkembang bahkan begitu-begitu saja

Namun kenyataanya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal terhadap kemampuan keterampilan anak melakukan gerakan salat masih rendah hal ini dapat dilihat dari 15 anak hanya 6 anak yang mengikuti gerakan salat dengan benar. sembilan anak setiap pembelajaran salat berlangsung anak kurang bersemangat, bahkan ada yang berbicara dengan teman yang lainnya. Anak merasa bosan, jenuh, kurang berminat. Melihat kondisi tersebut peneliti akan mencoba menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan belajar anak dalam melakukan gerakan salat dengan benar. Peneliti yakin bahwa dengan menggunakan media audio visual tersebut anak akan tertarik, semangat dan minat anak akan tumbuh dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam penelitian ini pembelajaran akan difokuskan pada pengenalan gerakan salat melalui media audio visual, dengan pengenalan melalui media tersebut diharapkan akan memudahkan anak memahami pelajaran gerakan salat, membangkitkan semangat, motivasi serta minat anak dalam belajar sehingga kemampuan anak dalam belajar salat akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Salat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja.”

## **METODOLOGI**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran. PTK atau Classroom Action Research adalah jenis penelitian tindakan yang diterapkan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus utama PTK adalah pada perbaikan praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas melalui proses refleksi dan penyesuaian tindakan berdasarkan hasil observasi.

Menurut Kurt Lewin, PTK melibatkan empat langkah utama: perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan juga untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran gerakan salat dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia 5-6 tahun pada kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu pelaksanaan dari 8 hingga 20 Juni tahun ajaran 2022/2023. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang direncanakan untuk memantau perkembangan anak dalam menguasai gerakan salat melalui penggunaan media audio visual.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-siklus, di mana peneliti mengidentifikasi masalah dan melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam melakukan gerakan salat. Berdasarkan hasil observasi ini, peneliti merencanakan tindakan untuk siklus I dan II.

Pada siklus I, langkah-langkah yang dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan kelas, termasuk penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), data observasi, dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengarahkan anak untuk melakukan gerakan salat dengan bantuan video dari laptop. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengulang gerakan sesuai dengan video dan melakukan penilaian terhadap kemampuan mereka.

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan untuk mencatat perkembangan anak. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus I dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil

refleksi siklus I dan melanjutkan dengan tindakan yang ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat perkembangan kemampuan anak dalam melakukan gerakan salat. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi mencakup foto-foto kegiatan selama penelitian.

Setiap siklus PTK memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal, merencanakan tindakan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan pengamatan serta refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Siklus II dilakukan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat anak secara keseluruhan.

Penilaian dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan anak dalam melakukan gerakan salat melalui media audio visual. Hasil pengamatan dianalisis untuk menentukan apakah tindakan yang diambil berhasil atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran gerakan salat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan memberikan dampak positif pada keterampilan anak dalam melaksanakan gerakan salat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian peningkatan kemampuan gerakan salat anak menggunakan media audio visual kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu mengenai memotivasi anak dalam belajar.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan belajar sehingga kemampuan gerakan salat anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerakan salat anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra tindakan didapatkan 6 orang anak 40% mulai berkembang dan 9 orang anak 60% belum berkembang. Pada kegiatan pra tindakan ke siklus I perkembangan kemampuan gerakan salat anak tidak diperoleh kategori berkembang sangat baik, kategori berkembang sesuai harapan 9 anak atau 60%, mulai berkembang 5 orang anak atau 33.33% dan belum berkembang 1 orang anak 6.67% jadi pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran anak mulai terbiasa menggunakan media audio visual sehingga kemampuan gerakan salat anak meningkat. Sedangkan pada siklus II didapatkan jumlah anak tergolong berkembang sesuai harapan meningkat yaitu sebanyak 2 orang anak 13.33% dan 13 orang anak 86.67% tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta materi pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa

dalam menggunakan media audio visual dan pada video yang ditampilkan sangat menarik karena menggunakan lagu dan gambar yang disukai oleh anak-anak hingga semangat anak pun bertambah.

Penelitian dan observasi yang dilaksanakan sampai siklus II membuktikan terdapat peningkatan perkembangan kemampuan gerakan salat anak, jadi dalam proses pembelajaran penggunaan media audio pembelajaran audio visual berdampak positif pada peningkatan perkembangan kemampuan gerakan salat anak. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam tahap pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran media audio visual yang sudah ditayangkan terlihat anak secara bersamaan mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi si anak.

Hasil observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual pada siklus I tidak diperoleh kategori BSB, kategori BSH 9 anak atau (60%), MB 5 orang anak (33.33%) dan BB 1 orang anak (6.67%) dan pada siklus II tidak ditemukan anak yang kategori BB dan MB, yang termasuk BSB 13 orang anak dan yang termasuk BSH 2 orang anak dengan ini membuktikan peningkatan perkembangan gerakan salat anak yang signifikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan. Penelitian ini berhasil karena di lihat dari hasil akhir siklus II dari 15 jumlah anak yang diteliti diperoleh 13 orang anak yang Berkembang Sangat Baik (86.67%) dan 2 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (13.33%).

Perkembangan kemampuan gerakan salat anak mengalami perubahan peningkatat dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dikarenakan mampu mewujudkan suasana

belajar yang menyenangkan bagi anak dan pada tahap pembelajaran anak bisa melihat dan mendengar dengan langsung menirukan setiap gerakan yang sedang ditampilkan dalam media. Dalam indikator gerakan salat dari sebagian besar anak sudah bisa melaksanakan sesuai gerakan yang sudah tepat. Sehubungan dengan yang telah dilaksanakan ketika penelitian dan observasi sudah jelas terbukti bahwa dengan menggunakan media audio visual bisa meningkatkan perkembangan kemampuan gerakan salat anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan media audio visual dalam gerakan salat anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja untuk meningkatkan kemampuan gerakan salat dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II sama saja. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II yang berbeda hanya pada video yang disajikan pada anak, perbedaannya pada siklus I video tersebut lebih menjelaskan gambar gerakan tanpa dipaparkan caranya sedangkan pada video siklus II dijelaskan tiap gerakan, kemudian di siklus II ini guru menstimulasi anak dengan lagu-lagu tentang salat agar anak tidak mudah bosan.

Peningkatan kemampuan gerakan salat anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan kemampuan gerakan salat anak usia 5-6 tahun meningkat dari hasil penelitian ini di dapatkan persentase pada

kondisi awal atau pratindakan sebesar 0%, pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 86.% yang dimana hasil persentase ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti maka dari hasil akhir penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan gerakan salat anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan Tana Toraja.

### **Saran**

Bagi anak, berharap dengan penggunaan media pembelajaran audio visual bisa meningkatkan perkembangan kemampuan gerakan salat anak dan selalu semangat, rajin dalam belajar

Bagi guru disarankan memakai media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dalam meningkatkan perkembangan gerakan salat anak. Karena melalui media audio visual anak lebih berminat dan termotivasi. Ketika pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan bagi anak.

Bagi pihak sekolah, berharap agar lebih peduli pada perkembangan kemampuan gerakan salat anak melalui pengikutsertaan guru pada penelitian dengan penyediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan beberapa kepandaian anak salah satunya perkembangan kemampuan gerakan salat anak.

Bagi orang tua, disarankan agar ikut serta meningkatkan perkembangan gerakan salat anak dengan membiasakan anak untuk melaksanakan salat di rumah atau mengulang Kembali di rumah pembelajaran gerakan salat yang dipelajari anak di sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada editorial team Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Sri, Suharto, Bambang, A.C. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5 (3), 505-514. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2195>

Harfiani, R. (2019). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.

Hasan, Muhammad and Milawati, Milawati and Darodjat, Darodjat and Harahap, Tuti Khairani and Tahrim, Tasdin and Anwari, Ahmad Mufit and Rahmat, Azwar and Masdiana, Masdiana and Indra, I Made (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, Klaten.

Hendratmoko, T., Kuswandi, D., Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP*, 3 (2), 152-157. [d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net](http://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)

Ismail, M. I. (2020). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia.

Khodijah, K. (2020). *Upaya meningkatkan Kemampuan Praktik Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual* [Unpublished Thesis]. UIN Sumatra Utara Medan.

Latif, M. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.

Marlena, N., Dwijayanti, R. & Widayati, I. (2019). *Is Audio Visual Media Effective for Learning? Proceedings of the 1st International Conference on*

*Education Social Sciences and Humanities*, 2352-5398. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.42>

Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran; Pengertian Media Pembelajaran, Landasan Fungsi dan Manfaat Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Media Pembelajaran*. CV. Jejak

Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuliana. (2019). *Pengembangan Beribadah Anak Usia Dini*, Perdana Publishing.